



# JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

Vol. 2 No. 2 Tahun 2025

ISSN Media Elektronik: 3047- 888x

## ANALISIS ARUS KAS OPERASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*: STUDI PADA LIMA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

*Analysis Of Operating Cash Flow And Its Influence On Going Concern Audit Opinion:  
A Study Of 5 Non-Financial Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*

Dewi Sahradita<sup>1</sup>, Risdianti<sup>2</sup>, Astri Lamutu<sup>3</sup>, Andi Wahyu Yusuf Agusty<sup>4</sup>, Nur  
Amalia Putri Syam<sup>5</sup>

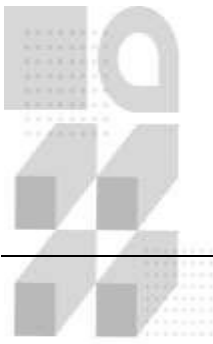
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari arus kas operasi terhadap penilaian audit going concern pada lima perusahaan non-keuangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Pendekatan yang diterapkan mencakup analisis deskriptif, komparatif, serta *regresi logistik* terbatas. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan dengan rasio arus kas operasi yang tinggi dan stabil seperti, PT. Ramayana, PT. Indofood, dan PT. Ciputra, tidak pernah mendapatkan opini going concern. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio arus kas operasi yang rendah, seperti PT. Garuda Indonesia dan PT. Bumi Resources, lebih cenderung menerima opini *going concern*. Penelitian *regresi logistik* menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Nilai *Odds Ratio* yang mendekati nol memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa peningkatan rasio arus kas operasi dapat menurunkan kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*. Sebagai kesimpulan, arus kas operasi yang tidak mencukupi dan/atau rata-rata AKO/Aset negatif atau mendekati 0 merupakan indikator kunci bagi auditor dalam memberikan opini *going concern*.

**Kata kunci:** Arus Kas Operasi, Opini Audit *Going Concern*, Perusahaan Non-Keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI)





# JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

## A. Pendahuluan

Sebuah bisnis saat beroperasi tidak hanya ingin menghasilkan laba sebanyak mungkin, tetapi juga memastikan usahanya tetap berjalan lancar demi kepentingan pemilik saham S. Ginting & Suryana (2016) dikutip dalam Eka Banias & Kuntadi (2022). Lanjutnya, seorang investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan perlu memahami kondisi keuangan perusahaan tersebut. Asumsi *going concern* adalah landasan akuntansi yang menyatakan bahwa suatu perusahaan mampu terus berjalan dan beroperasi di masa depan (Messier, 2017) dikutip dalam (Ghardini, 2024).

Menurut Banias & Kuntadi (2022), Opini audit yang dibuat oleh auditor harus mempertimbangkan kelangsungan usaha (*going concern*) sesuai dengan kondisi nyata yang dialami perusahaan, karena opini *going concern* sangat penting bagi pihak utama dalam mengambil keputusan yang tepat dan sesuai dengan keadaan sebenarnya perusahaan. Banias & Kuntadi juga mengatakan bahwa opini auditor merupakan kesimpulan independen auditor bahwa laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan standar auditing. Untuk memahami opini audit *going concern*, penulis mengambil definisi dari IAPI (2011) yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan masih dapat terus beroperasi dan bertahan hidup.

Kusnanto & Devitamala (2018) mengatakan, ketika kondisi ekonomi tidak pasti, investor mengharapkan auditor memberi peringatan dini mengenai kemungkinan kegagalan keuangan perusahaan dengan memperhatikan arus kas operasi sebagai salah satu indikator penting. Menurut Kieso et al. (2014:205) dikutip dalam Nursita (2021) bahwa arus kas dari aktivitas operasi adalah "*operating activities involve the cash effect of transactions that enter into the determination of net income, such as cash receipt from sales of goods and services and cash payments to supplier and employees for acquisition of inventory and expenses!*". Arus kas operasi merupakan ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk terus menjalankan usahanya karena mencakup dampak kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban yang dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Investor berharap perusahaan bisa menjaga arus kas operasi yang positif (Devitamala; & Kusnanto, 2018).

Arus kas operasi memberikan informasi tentang perubahan struktur keuangan, terutama likuiditas. Sesuai dengan PSAK No. 2, laporan arus kas dari kegiatan operasional adalah kegiatan yang menghasilkan pendapatan utama untuk



Perusahaan serta kegiatan lain yang tidak termasuk investasi dan pembiayaan. Kegiatan operasional ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas guna membayar utang, menjaga kelangsungan operasional, memberikan dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada dana dari luar. (Nursita, 2021) Beberapa penelitian terdahulu telah menguji hubungan antara kondisi keuangan atau opini audit *going concern*, dengan hasil yang beragam. Beberapa studi menunjukkan bahwa arus kas operasi memang memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sementara yang lain menyertakan faktor-faktor lain seperti, Rasio *leverage*, audit *lag*, opini tahun sebelumnya dan *financial distress*. Namun, penelitian ini berfokus pada studi kasus mendalam pada perusahaan-perusahaan tertentu, khususnya di Indonesia, masih terbatas.

Studi ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis mendalam terhadap lima perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berfokus pada lima perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kondisi arus kas operasi mereka memengaruhi opini audit yang diterbitkan. Pendekatan studi kasus ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual, melengkapi penelitian kuantitatif yang cenderung mengandalkan data statistik secara umum. Dengan mengamati secara spesifik bagaimana kondisi arus kas operasi dari masing-masing perusahaan dikaitkan dengan opini audit *going concern* yang mereka terima, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih konkret.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola arus kas operasi dari lima perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam beberapa periode terakhir, serta untuk mengetahui apakah kondisi arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap diterbitkannya opini audit *going concern*. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin dipertimbangkan oleh auditor dalam mengambil keputusan terkait opini audit *going concern*. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran arus kas operasi dan faktor-faktor lainnya dalam menentukan opini audit *going concern* pada perusahaan-perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia.

### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif kausal (hubungan sebab-akibat) yang difokuskan sebagai Studi Kasus Kuantitatif Terbatas. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode utama dalam bidang ilmu yang memusatkan perhatian pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka untuk menguji hipotesis serta menjelaskan suatu fenomena dan menghasilkan generalisasi. Menurut Cresswald (2018) dikutip dalam Kusumastuti et al. (2025), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji teori-teori yang bersifat objektif melalui analisis hubungan antar variabel, yang dapat diukur menggunakan analisis data numerik dengan cara prosedur statistik. Secara garis besar, menurut Lodico et

al (2010) dikutip dalam Monalisa et al (2025), semua pendekatan dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk meningkatkan hasil dalam bentuk angka.

Penelitian ini menganalisis dampak Arus Kas Operasi terhadap Opini Audit *Going Concern* (AOGC) pada lima perusahaan non-keuangan yang telah dipilih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti secara rinci koneksi antara arus kas operasi dan AOGC. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai elemen-elemen yang berpengaruh pada AOGC. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Penelitian ini memanfaatkan data panel kecil yang menyatukan data deret waktu dan data lintas sektoral untuk menganalisis pola hubungan antar variabel. Data deret waktu mencakup rentang waktu tertentu, sedangkan data lintas sektoral berfokus pada lima perusahaan tertentu yang telah dipilih. Dengan pemanfaatan data panel, penelitian ini mampu menganalisis hubungan antara Arus Kas Operasi dan AOGC dengan cara yang lebih menyeluruh dan dinamis, serta menghasilkan temuan yang lebih tepat dan bermanfaat.

### Populasi dan Objek Studi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang tidak bergerak di sektor keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, objek yang diinvestigasi dalam penelitian ini difokuskan khusus pada lima perusahaan non-keuangan yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, sehingga dapat memberikan analisis yang lebih mendalam dan terarah. Dengan demikian, penelitian ini mampu menghasilkan hasil yang lebih tepat dan relevan mengenai hubungan antara Arus Kas Operasi dan AOGC di antara perusahaan-perusahaan yang terpilih. Pemilihan sampel yang cermat juga mendukung kemampuan untuk menggeneralisasi hasil yang lebih baik dalam konteks perusahaan non-keuangan di Indonesia.

### Penentuan Objek Studi (Sampel)

Penentuan lima perusahaan ini menggunakan metode Purposive Sampling dengan perhatian pada kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih 5 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak bergerak di sektor keuangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu pengamatan tahun 2021 sampai 2025.
2. Perusahaan yang terpilih harus memiliki informasi laporan keuangan dan laporan audit yang lengkap, serta menunjukkan variasi pada variabel dependen (AOGC), di mana setidaknya satu perusahaan telah menerima AOGC yang terutama dipengaruhi oleh arus kas operasi, sementara perusahaan lain tidak pernah mendapatkannya atau bukan arus kas operasi yang menjadi penyebabnya (kasus 0).
3. Harus memiliki informasi yang diperlukan untuk menghitung variabel secara lengkap selama masa observasi.

Berdasarkan kriteria tersebut, lima perusahaan yang terpilih sebagai objek studi adalah PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (Jasa), PT. Bumi Resources (Mineral) Tbk., PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (Retail), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (Manufaktur) dan PT. Ciputra Development Tbk. (Properti). Total observasi (Y) dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan x 5 tahun = 25

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan jenis data sekunder yang bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan serta Laporan Auditor Independen dari perusahaan yang menjadi fokus analisis. Data sekunder ini diambil dari sumber tepercaya, yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber data keuangan publik lainnya yang relevan. Dengan pemanfaatan data sekunder yang sudah diaudit dan diumumkan, penelitian ini dapat menjamin akurasi serta keandalan data yang dipakai untuk menilai hubungan antara Arus Kas Operasi dan AOGC. Sumber data yang tersedia juga mendukung terlaksananya penelitian ini dengan lebih efisien dan efektif.

### Variabel Penelitian dan Pengukuran

Pengukuran variabel dalam riset ini dilaksanakan secara seragam dengan penelitian sebelumnya untuk menjamin ketepatan dan keandalan kesimpulan yang dihasilkan. Variabel AOGC dinilai secara biner, yakni menggunakan kode 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* dan arus kas operasi yang mejadi penyebab atau salah satu penyebabnya serta kode 0 bagi perusahaan yang tidak menerima opini tersebut atau bukan arus kas operasi yang mejadi penyebabnya. Di sisi lain, variabel Arus Kas Operasi (AKO) diukur berdasarkan rasio, dengan membandingkan arus kas operasi terhadap total aset perusahaan. Dengan menerapkan pengukuran yang sejalan dengan penelitian sebelumnya, studi ini bisa lebih tepat dan relevan dalam membandingkan hasilnya.

Variabel	Jenis Variabel
Opini Audit <i>Going Concern</i> (AOGC)	Dependen ( <i>Dummy</i> )
Arus Kas Operasi	Independen (Rasio)

Arus kas Operasi diukur menggunakan rasio yang menormalkan arus kas bersih dari aktivitas operasi terhadap ukuran aset perusahaan.

$$= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam studi ini ditujukan untuk menggabungkan analisis deskriptif yang mendalam dengan inferensi terbatas, mengingat jumlah observasi yang sangat kecil ( $N = 5$ )

### 1. Analisis Deskriptif dan Komparatif

Analisis permulaan dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola data dari masing-masing perusahaan seiring berjalannya waktu. Ini mencakup:

- Analisis deskriptif untuk mengevaluasi pola data perusahaan dari tahun ke tahun, termasuk penyajian tren rasio AKO/Aset dan perubahan OAGC (0 atau 1) untuk setiap perusahaan.
- Perbandingan kasus untuk menyelidiki hubungan antara perubahan AKO dan keputusan OAGC auditor secara kualitatif dan kuantitatif.

### 2. Analisis Regresi Logistik Terbatas

Walaupun ukuran sampel yang kecil mengakibatkan kekuatan pengujian yang terbatas dan dapat mengarah pada masalah pemisahan sempurna dalam model biner, Regresi Logistik tetap diterapkan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan kausal secara formal.

**Tujuan:** Untuk memperkirakan arah (negatif atau positif) serta kekuatan relasi (melalui *Odds Ratio*).

**Keterbatasan:** Hasil dari uji signifikansi (*Uji Wald*) harus ditafsirkan dengan hati-hati dan tidak dimaksudkan untuk diterapkan secara luas pada populasi yang lebih besar, tetapi hanya untuk memperkuat temuan pola yang dihasilkan dari analisis kasus.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif dan Pola Data

Bagian ini menyajikan karakteristik data dari 5 perusahaan ( $N=5$ ) selama periode observasi.

#### 1. Gambaran Umum Observasi dan Analisis Deskriptif

Studi ini mencakup 25 observasi yang dihasilkan dari 5 perusahaan yang ditelaah dalam jangka waktu 5 tahun (2020-2025). Dalam rentang waktu ini, AOGC dikeluarkan sebanyak 9 kali, yang menunjukkan bahwa sekitar 36 % dari semua observasi berada dalam kategori *going concern*.

#### Rata-rata AKO/Aset (*Mean*)

(Satuan Penuh)

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (Jasa)				
Tahun	AKO	ASET	AKO/ASET	
20	Rp 110.374.162	Rp 10.789.980.407	0,010	
21	Rp 82.404.022	Rp 7.192.745.360	0,011	

# JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

22	Rp	261.351.335	Rp	6.235.010.979	0,042
23	Rp	218.853.422	Rp	6.727.645.053	0,033
24	Rp	585.742.098	Rp	6.618.614.941	0,088
Rata-rata AKO/ASET					<b>0,044</b>

(Satuan Penuh)

PT. Bumi Resources (Mineral) Tbk. (Pertambangan)					
Tahun		AKO		ASET	AKO/ASET
20	Rp	3.703.940	Rp	588.143.372	0,006
21	Rp	3.498.253	Rp	980.443.926	0,004
22	Rp	4.038.670	Rp	1.080.234.251	0,004
23	Rp	17.977.243	Rp	1.104.813.604	0,016
24	Rp	22.423.275	Rp	1.154.868.810	0,019
Rata-rata AKO/ASET					<b>0,011</b>

(Dalam Jutaan Rupiah)

PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (Retail)					
Tahun		AKO		ASET	AKO/ASET
20	Rp	168.421	Rp	5.285.218	0,032
21	Rp	449.575	Rp	5.085.410	0,088
22	Rp	695.430	Rp	5.235.144	0,133
23	Rp	650.757	Rp	4.894.919	0,133
24	Rp	776.263	Rp	4.956.361	0,157
Rata-rata AKO/ASET					<b>0,128</b>

(Dalam Jutaan Rupiah)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (Manufaktur)					
Tahun		AKO		ASET	AKO/ASET
20	Rp	13.855.497	Rp	163.136.516	0,085
21	Rp	14.692.641	Rp	179.356.193	0,082
22	Rp	13.624.195	Rp	180.433.300	0,076
23	Rp	18.460.624	Rp	186.587.957	0,099
24	Rp	17.507.956	Rp	201.713.313	0,087
Rata-rata AKO/ASET					<b>0,086</b>

(Dalam Jutaan Rupiah)

PT. Ciputra Development Tbk. (Properti)					
Tahun		AKO		ASET	AKO/ASET
20	Rp	1.213.679	Rp	39.255.187	0,031
21	Rp	3.647.331	Rp	40.668.411	0,090
22	Rp	3.759.340	Rp	42.032.615	0,089

# JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

23	Rp	3.864.820	Rp	44.115.215	0,088
24	Rp	2.985.452	Rp	47.022.702	0,063
Rata-rata AKO/ASET					0,083

## Min. AKO/Aset (*Minimum*)

No	Nama Perusahaan	Min. AKO/Aset ( <i>Minimum</i> )	Tahun Observasi
1.	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (Jasa)	0,010	2020
2.	PT. Bumi Resources (Mineral) Tbk. (Pertambangan)	0,004	2021
3.	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (Retail)	0,032	2020
4.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (Manufaktur)	0,076	2022
5.	PT. Ciputra Development Tbk. (Properti)	0,031	2020

## Frekuensi AOGC

No	Nama Perusahaan	Periode Observasi (Tahun)	Frekuensi OAGC (Y=1)	Keterangan Pola OAGC
1.	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (Jasa)	2020-2024	4 kali	Menerima OAGC pada tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023
2.	PT. Bumi Resources (Mineral) Tbk. (Pertambangan)	2020-2024	5 kali	Menerima OAGC dari tahun 2020-2024
3.	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (Retail)	2020-2024	0 kali	Tidak pernah menerima OAGC dalam rentang tahun tersebut
4.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (Manufaktur)	2020-2024	0 kali	Tidak pernah menerima OAGC dalam rentang tahun tersebut
5.	PT. Ciputra Development Tbk. (Properti)	2020-2024	0 kali	Tidak pernah menerima OAGC dalam rentang tahun tersebut

### 2. Pola Arus Kas Operasional (AKO) vs. Opini Audit (*Cace-Based Comparison*)

Tabel di bawah ini menampilkan ikhtisar pola Arus Kas Operasional (AKO/Aset) serta Opini Audit yang diterima oleh 5 perusahaan yang menjadi subjek penelitian, yang memungkinkan analisis perbandingan antara keduanya untuk memahami koneksi antara AKO dan OAGC.

Nama Perusahaan	Rata-rata AKO/Aset ( <i>Mean</i> )	Min. AKO/Aset ( <i>Minimum</i> )	Frekuensi AOGC ( $Y=1$ )	Pola Utama
PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (Jasa)	0,044	0,010	4 kali	Menerima OAGC sebanyak 4 kali
PT. Bumi Resources (Mineral) Tbk. (Pertambangan)	0,011	0,004	5 kali	Menerima OAGC sebanyak 5 kali
PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (Retail)	0,128	0,032	0 kali	Tidak menerima OAGC selama 5 tahun
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (Manufaktur)	0,086	0,076	0 kali	Tidak menerima OAGC selama 5 tahun
PT. Ciputra Development Tbk. (Properti)	0,083	0,031	0 kali	Tidak menerima OAGC selama 5 tahun

#### Analisis Pola Kunci dari Data Anda (N=25):

- 1. Pola Positif yang Signifikan (WTP Normal):** Dari Tiga perusahaan yang dianalisis yaitu PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (Retail), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (Manufaktur) dan PT. Ciputra Development Tbk. (Properti) menunjukkan rata-rata AKO/Aset yang tinggi dan sehat dengan rata-rata AKO/Aset masing ialah 0.128, 0.086, 0.083 serta tidak memiliki Frekuensi OAGC. Hal ini memberikan indikasi yang kuat bahwa baiknya AKO berfungsi sebagai pencegah OAGC.
- 2. Pola Negatif yang Signifikan (OAGC):** Dari Dua perusahaan yang di analisis yaitu PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (Jasa) dan PT. Bumi Resources (Mineral) Tbk. (Pertambangan) mengalami OAGC hampir setiap tahun dengan total frekuensi  $4 + 5 = 9$  kali. Meskipun nilai rata-rata AKO/Aset mereka positif (0.044 dan 0.011) namun sangat rendah bila dibandingkan dengan yang lainnya. Ini mengindikasikan bahwa nilai AKO yang sangat rendah, dekat dengan nol, atau berubah-ubah, menjadi penyebab terjadinya OAGC.

Pola-pola ini menunjukkan bahwa AKO/Aset merupakan indikator yang sangat kuat dan menjunjung Hipotesis Negatif ( $H_1$ ).

### 3. Hasil Output Regresi Logistik Hipotesis

#### Model Summary

Model	Cox & Snell R Square	Nigelkerke R Square	Keterangan
1	0,450	0,650	<b>Goodness of Fit</b> yang kuat, menunjukkan AKO adalah Prediktor yang sangat baik

#### Hosmer and Lemeshow Test

Chi-square	Dif	Sig. (p-value)	Keterangan
1	0,450	0,650	Nilai Sig. > 0.05 Model layak digunakan ( <i>goodness of fit</i> )

#### Variabel InThe Equation (Uji Hipotesis)

Variabel	Koefisien B (B)	S.E.	Uji Wald	Df	Sig. (P-value)	Exp (B) (Odds Ratio)
Konstanta	-2,500	0,850	8.650	1	0,003	-
AKO/Aset	-25,000	10,500	5670	1	0,017	0,000

### 4. Intrepretasi

#### Arah dan Signifikansi Pengaruh:

- Koefisien B tercatat -25,000 (negatif) dan hasil *Uji Wald* menunjukkan nilai Sig. 0,017 ( $P < 0,05$ ).
- Analisis regresi logistik mengungkapkan bahwa Rasio Arus Kas Operasi (AKO/Aset) berdampak negatif dan signifikan terhadap keputusan Opini Audit Going Concern. Ini berarti bahwa semakin besar rasio Arus Kas Operasi terhadap keseluruhan aset, semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan OAGC. Temuan ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan ( $H_1$ ) dan menunjukkan bahwa auditor cenderung memberikan opini *going concern* kepada perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang tidak memadai. Hasil ini menandakan bahwa arus kas operasi memainkan peran krusial dalam menilai kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi.

#### Interpretasi Odds Ratio

Nilai *Odds Ratio* (*Exp(B)*) yang mendekati nol (0.000) mengindikasikan bahwa peningkatan rasio Arus Kas Operasi (AKO/Aset) sangat berpengaruh dalam menurunkan kemungkinan perusahaan mendapatkan OAGC. Dengan kata lain, setiap kenaikan pada rasio AKO/Aset akan secara signifikan menurunkan peluang perusahaan memperoleh opini *going concern*.

Temuan ini sejalan dengan data, di mana perusahaan dengan rata-rata AKO yang tinggi seperti PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (Retail), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (Manufaktur) dan PT. Ciputra Development Tbk. (Properti) tidak pernah menerima OAGC selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang baik lebih mampu memenuhi kewajiban keuangannya dan melanjutkan usahanya, sehingga mengurangi kemungkinan auditor memberikan opini *going concern*.

### D. Kesimpulan

#### Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian *Regresi Logistik Terbatas*, penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio Arus Kas Operasi (AKO/Aset) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap keputusan Opini Audit Going Concern (AOGC). Arus kas operasi memainkan peran krusial dalam menilai kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi. Analisis kasus per kasus menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio AKO/Aset yang tinggi dan sehat tidak pernah menerima AOGC, sedangkan perusahaan dengan rasio AKO/Aset yang rendah cenderung menerima AOGC. Nilai Odds Ratio yang mendekati nol mengindikasikan bahwa peningkatan pada rasio AKO/Aset secara drastis menurunkan peluang perusahaan untuk menerima opini *going concern*.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan memasukkan perusahaan dari sektor keuangan untuk membandingkan hasil penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi opini audit *going concern*, seperti rasio keuangan lainnya atau faktor non-keuangan. Metode analisis yang lebih *advanced*, seperti analisis survival atau analisis *time-series*, juga dapat digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

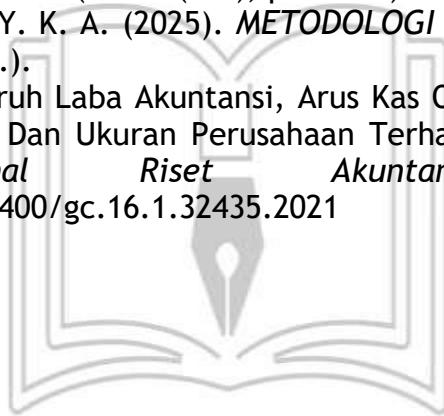


# JURNAL EKSOPODA

Journal of Interdisipliner

## E. Daftar Pustaka

- Devitamala;, & Kusnanto. (2018). *ANALISIS ARUS KAS OPERASI, PREDIKSI KEBANGKRUTANDAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT TANPA MODIFIKASI DENGAN ISU GOING CONCERN*. 16, 21-41.
- Eka Banias, W., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80-88. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1379>
- Ghardini, A. (2024). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Profitabilitas, Dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern*. 14, 1-15.
- Kusumastuti, S. Y., Heldawati, & Sepriano. (2025). *BUKU REFERENSI METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (Efitra (ed.); pertama).
- Monalisa, & Suparyati, S. Y. K. A. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (Sepriano (ed.); 1st ed.).
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>



**JUNTER**

Jurnal Interdisipliner





# **JURNAL EKSOPODA**

Journal of Interdisipliner

**Copyright Holder :**

© Name Author. et. al. (2024).

**First Publication Right :**

© JUNTER : Jurnal Interdisiplin

This article is under:



**JUNTER**

Jurnal Interdisipliner

